

Pedoman Media Biblio Edukasi Berbasis Identifikasi Maladjustment Konseling Rebt

Iffah Abdilah Berlian¹, Rahma Wira Nita², Triyono^{3*}

^{1,2,3}Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Email: iffaafdilahberlian353@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya peserta didik yang memiliki tingkah laku salah suai atau Maladjustment dalam aktifitas sehari-harinya. Perilaku tersebut diantaranya peserta didik tidak mau ditegur orang lain, bergantung pada orang lain dan minder. Tujuan dari penelitian ini untuk: 1) Mendeskripsikan perilaku maladjustment remaja dari konseling analisis transaksional dilihat dari tiga indikator. 2) menguji media biblio edukasi yang dapat diterima secara teoritis. Jenis penelitian ini adalah pengembangan (R&D), Langkah-langkah dalam penelitian ini peneliti membatasi 5 langkah pengembangan, yaitu (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain (di validasikan oleh 3 dosen penguji), (5) revisi desain. ni populasi penelitian ini peserta didik di SMA Negeri 1 Lintau Buo berjumlah 657 peserta didik dengan sampel pada penelitian sebanyak 81 peserta didik diambil menggunakan teknik purposive simple random sampling. Data Penelitian diperoleh melalui angket dan diolah dengan teknik skor interval. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Maladjustment remaja berbasis konseling analisis transaksional secara keseluruhan berada pada kategori sangat banyak dengan presentase 64,20% (2) Berdasarkan hasil uji validasi dari 3 orang dosen dengan hasil rata rata 3,35 maka media biblio berbasis identifikasi maladjustment konseling analisis transaksional pada kelas X dan XI di SMAN 1 Lintau Buoyang telah dikembangkan layak digunakan.

Kata kunci: *Konseling Analisi Transaksional, Maladjustment*

Abstract

This research is motivated by the existence of students who have inappropriate behavior or maladjustment in their daily activities. These behaviors include students who do not want to be reprimanded by others, depend on others and feel inferior. The aims of this study are to: 1) Describe adolescent maladjustment behavior from transactional analysis counseling in terms of three indicators. 2) testing the theoretically acceptable educational biblio media. This type of research is development (R&D), The steps in this study the researcher limits 5 development steps, namely (1) potential and problems, (2) data collection, (3) product design, (4) design validation (validated by 3 examiners), (5) design revision. The population of this study, students at SMA Negeri 1 Lintau Buo, amounted to 657 students with a sample of 81 students taken using a purposive simple random sampling technique. Research data obtained through a questionnaire and processed by interval scoring technique. The results showed that: (1) Adolescent maladjustment based on transactional analysis counseling as a whole was in the very large category with a percentage of 64.20% (2) Based on the validation test results from 3 lecturers with an average result of 3.35, the identification-based biblio media The maladjustment of transactional analysis counseling in class X and XI at SMAN 1 Lintau Buoyang has been developed to be suitable for use.

Keywords: *transactional analysis counseling, Maladjustment.*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa untuk menemukan identitas diri (*self identity*). Menurut Netrawati (2017:65) Usaha pencarian identitas banyak dilakukan dengan menunjukkan perilaku coba-coba, perilaku imitasi dan identifikasi. Ketika seorang remaja gagal dalam menemukan identitas dirinya, maka remaja akan mengalami krisis identitas (*identity confusion*), sehingga akan terbentuk sistem kepribadian yang bukan menggambarkan keadaan diri yang sebenarnya.

Menurut Corey (2010:157) Pendekatan analisis transaksional (*transaction analysis*) merupakan pendekatan yang dapat digunakan pada seting individual maupun kelompok, pendekatan ini berbeda dari kebanyakan pendekatan terapi, baik dari segi kontraktual maupun pengambilan keputusan, pendekatan analisis transaksional terdiri dari dua kata analisis berarti pengujian sesuatu secara detail agar lebih memahami atau agar dapat menarik kesimpulan dari hasil pengujian tersebut sedangkan transaksional atau transaksi adalah unit pokok dari sebuah hubungan sosial. Dengan demikian analisis transaksional adalah metode yang digunakan untuk mempelajari interaksi antara individu dan pengaruh yang bersifat timbal balik yang merupakan gambaran kepribadian seseorang

Menurut Komalasari, dkk (2016:109) terdapat tiga jenis ego state yang secara inheren eksis dalam diri setiap individu. Ego state orangtua (Parent), Bagian orangtua dalam kepribadian adalah sebuah introyeksi dari orangtua dan pengganti orangtua. Pada *ego state* orangtua, individu merasakan kembali pengalaman (*re-experience*) yang individu imajinasikan bagaimana orangtua kita merasa pada situasi tersebut, bagaimana orangtua bertindak. *Ego state* orangtua cenderung memiliki ciri-ciri antaran lain: menasihati, kritik, berperilaku sesuai dengan aturan atau ketentuan institusi yang berperan penting selama masa pendidikan seseorang. Terdapat dua jenis *ego state* orangtua yaitu: Orangtua yang membimbing (*nurturing parent*), Orangtua yang mengkritik (*critical parent*)

Ego state orang dewasa (*adult*), *Ego state* orang dewasa adalah pemroses data (*the processor of data*). Hal ini ditandai dengan kesadaran bahwa data itu penting dalam berkomunikasi. *Ego state* orang dewasa adalah bagian objektif dari individu di mana ia menerima, menyimpan, memproses, dan mengirim informasi kembali berdasarkan fakta bukan opini atau perasaan. Ciri-ciri ego state ini adalah berfikir logis berdasarkan fakta-fakta objektif dalam mengambil keputusan, nalar, tidak emosional dan bersifat rasional. Kata-kata yang ditampilkan netral, diplomatis, jelas dan tidak tergesa-gesa. Ekspresi wajah tenang dan nada suara datar.

Ego state anak-anak (*child*), *Ego state* anak-anak terdiri dari perasaan, impuls-impuls dan spontanitas. Biasanya ditandai dengan ciri-ciri spontan, memiliki kebutuhan, perasaan, dan keinginan untuk bereksplorasi atas peristiwa-peristiwa internal yang direspon dengan melihat, mendengar, dan memahami sesuatu, manipulasi lingkungan seperti menunjukkan sikap manja, menangis, dan merajuk. Terdapat tiga jenis *ego state* anak yaitu: Anak yang alamiah (*freel natural child*), Professor kecil (*the little professor*), Anak yang menyesuaikan diri (*adapted child*)

Ego state yang melakukan penyesuaian diri terhadap *ego state* orangtua yang dimainkan orang lain. Terdapat dua jenis *ego state* dalam *ego state* anak yang menyesuaikan diri, yaitu: *Anak yang penurut (conforming child)*, *Anak yang pemberontak (rebellious child)*

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru BK SMAN 1 Lintau Buo pada tanggal 14 Oktober 2021 Berlangsung dengan PL lapangan Kependidikan. Peneliti mendapatkan informasi bahwa adanya peserta didik yang memiliki Maladjustment peserta didik yaitu peserta didik tidak mau ditegur orang lain, peserta didik yang bergantung dengan orang lain, peserta didik yang minder terhadap orang lain. peserta didik yang merajuk di sekolah jika dimarahi guru,

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada wali kelas yaitu, adanya peserta didik yang tidak mandiri atau tergantung pada orang lain, adanya peserta didik yang tidak bertanggung jawab terhadap keputusannya, adanya peserta didik yang tidak bisa menerima pendapat orang lain (mau menang sendiri) Apabila kondisi ini diabaikan tentu akan merugikan peserta didik tentu akan merugikan diri peserta didik berdasarkan wawancara dengan guru BK tersebut berbagai upaya layanan yang telah dilakukan sesuai dengan permasalahan yang terungkap namun untuk media biblio edukasi belum pernah dilakukan. berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas yang menjadi fokus permasalahan adalah : 1. Identifikasi maladjustment remaja berbasis model konseling analisi transaksional . 2. Rancangan Media Biblio edukasi berbasis Maladjustment

konseling transaksional.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian dengan jenis pengembangan (R & D). Sugiyono (2011: 297) bahwa ini adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Menurut Ali & Asrori (2014: 105) pengembangan (R&D) adalah proses pengembangan peralatan pendidikan, yang dilakukan melalui serangkaian kajian, berbagai metode, dan siklus tahapan yang berbeda. R&D dalam pendidikan dimulai dengan kebutuhan akan suatu masalah yang membutuhkan solusi dan penggunaan produk tertentu.

Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini yaitu media biblio edukasi berbasis identifikasi virtual Berdasarkan langkah-langkah penelitian di atas peneliti hanya membatasi 5 langkah pengembangan, yaitu (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain (1. Dosen , 2.teoritis, 3. Guru bk), (5) revisi desain.

Langkah-langkah metode penelitian dan pengembangan (R&D) (Sugiyono, 2011: 298)

1 .Potensi dan Masalah

Penelitian ini bermula dari potensi dan masalah. Untuk dapat menemukan potensi dan permasalahan yang ada, peneliti perlu melakukan analisis kebutuhan. tujuan dari menganalisis kebutuhan peserta didik adalah untuk mengetahui fakta, kenyataan dan permasalahan yang berhubungan dengan penggunaan gooleform berupa instrumen angket. Peneliti mengharapkan agar melalui media biblio edukasi dapat membantu remaja dalam menyelesaikan masalah sendiri dan juga dapat bermanfaat bagi guru BK.

2 Pengumpulan Data Pengumpulan data ini dilakukan melalui wawancara. Hasil dari wawancara yang dikemukakan peneliti dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan perencanaan berupa pengolahan instrumen angket berbentuk gooleform untuk peserta didik SMK Negeri 1 Bungo Jambi. Digunakan untuk data yang dibuat oleh peneliti untuk pengolahan instrumen angket menggunakan microsoft excel secara komputerisasi.

3 Desain Produk Desain

Produk diawali dengan menentukan desain awal menggunakan microsoft excel baru setelahnya peneliti alihkan ke gooleform. Terkait dengan desain produk tersebut peneliti mengembangkan satu bagian dari instrument Angket dari Shopia Andini S.Pd dalam penelitian payung Rahma Wira Nita M.Pd.,Kons

4. Validasi Desain

Beberapa ahli di bidangnya masing-masing diminta untuk memvalidasi desain produk untuk mengetahui keefektifan instrument angket tersebut. Para Penguji diminta memberikan opini dan evaluasi sebagai dasar perbaikan produk. validasi desain dalam membuat media biblio edukasi oleh ahli teoritis,

Validasi Pakar Teoritis Pakar teoritis divalidasi oleh 3 orang dosen yakni yang pertama bapak Rici Kardo M.Pd, Kons pada tanggal 06 Agustus 2022, yang kedua Bapak Mori Dianto, M.Pd pada tanggal 05 Agustus 2022 dan bapak Suryadi , M.Pd pada tanggal 03 Agustus 2022. Aspek yang dinilai dari media biblio edukasi 1) Aspek tampilan media, 2) Aspek penggunaan, 3) Aspek ketepatan media, dan 4) Aspek bahasa.

5. Validasi desain

Setelah desain produk diverifikasi melalui evaluasi oleh validatimaka peneliti akan menyempurnakan desain produk berdasarkan pendapat ahli teoritis. Produk yang telah dirancang

dan memperoleh predikat baik, kemudian produk tersebut melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu uji pemakaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data secara umum dapat diketahui gambaran *maladjustment* berbasis konseling analisis transaksional peserta didik kelas X dan XI di SMA N 1 Lintau Buo secara umum terungkap bahwa ada 52 peserta didik yang mengalami *maladjustment* pada kategori sangat banyak dengan presentase (64,20%).

Tabel 1. *Maladjustment* secara umum

Klarifikasi	Kategori	f	%
137-165	Sangat Sedikit	0	0,00
111-136	Sedikit	0	0,00
85-110	Cukup Banyak	1	1,23
59-84	Banyak	28	34,57
33-58	Sangat Banyak	52	64,20
	81		100,00

Pembahasan hasil penelitian dikemukakan berdasarkan analisis dan penafsiran dari data temuan penelitian yang tergambar pada deskripsi hasil sebelumnya. Temuan penelitian mengenai bentuk variabel *maladjustment* peserta didik berdasarkan konseling analisis transaksional berdasarkan variabel *life position* sebagai berikut:

1. Berbasis Konseling Analisis Transaksional *Life Position* Berdasarkan Saya OK, Kamu Tidak OK

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *maladjustment* berbasis pendekatan analisis transaksional peserta didik kelas X dan XI dilihat dalam aspek *life position* dalam belajar pada indikator saya OK, kamu tidak OK, yaitu tidak ada peserta didik yang termasuk kriteria sangat sedikit dan sedikit, 1 peserta didik termasuk kriteria cukup banyak dengan (1,23%), 36 peserta didik termasuk kriteria banyak dengan (44,44%) dan 44 peserta didik termasuk kriteria sangat banyak (54,32%). Hal ini berarti peserta didik kelas X dan XI sangat sedikit mengalami *life position* dalam belajar pada indikator saya OK, kamu tidak OK.

2. *Maladjustment* Berbasis Konseling Analisis Transaksional *Life Position* Berdasarkan Saya Tidak OK, Kamu OK

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *maladjustment* berbasis konseling analisis transaksional peserta didik kelas X dan XI dilihat dalam aspek *life position* pada indikator berdasarkan saya tidak OK, kamu OK, yaitu tidak ada peserta didik yang termasuk kriteria sangat sedikit dan sedikit, 1 peserta didik (1,23%) termasuk kriteria cukup banyak, 21 peserta didik (25,93%) termasuk kriteria banyak dan 59 peserta didik (72,84%) termasuk kriteria sangat banyak. Hal ini berarti peserta didik sangat banyak mengalami masalah *life position* dalam belajar pada indikator saya tidak OK, kamu OK.

Jadi dapat disimpulkan dari hasil pengolahan data ditemukan *maladjustment* peserta didik masih termasuk kriteria sedikit, sehingga diperlukan rancangan program pelayanan konseling pada masa pandemi berbasis model pendekatan konseling *analisis transaksional* dalam format layanan langsung. Menurut Yusuf (2017:92) layanan langsung (*Direct Services With Student*). Dimana konselor melakukan interaksi dengan peserta didik (konseli) dalam upaya membantu mereka mengembangkan potensi diri atau mengatasi masalah. Layanan langsung ini meliputi layanan dasar, layanan responsif dan perencanaan individual. Secara lebih khusus layanan dasar meliputi bimbingan klasikal, bimbingan kelompok.

- Pembahasan hasil penelitian dikemukakan berdasarkan analisis dan penafsiran dari data temuan penelitian yang tergambar pada deskripsi hasil sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian dapat mendeskripsikan gambaran media program pelayanan konseling berbasis model pendekatan Konseling analisis transaksional di SMAN 1 Lintau Buo.
- Pembahasan

Validasi Desain Pada tahap ini validasi pengembangan media oleh 3 orang validator. Validator tersebut terdiri dari 3 orang dosen sebagai pakar teoritis. validasi ini dilakukan untuk mengetahui kualitas dan kelayakan dari produk yang telah dikembangkan oleh peneliti.

Data hasil validasi pakar teoritis divalidasi oleh 3 orang dosen. aspek yang dinilai dari aplikasi pengolahan instrumen remaja dalam membina hubungan berbasis komputer adalah 1) aspek tampilan aplikasi, 2) aspek penggunaan, 3) aspek ketepatan aplikasi, dan 4) aspek bahasa. berdasarkan hasil validasi dari ke 4 aspek tersebut, maka skor rata-rata yaitu sebagai berikut:

Nama	Nilai Akhir	Kategori
Bapak Rici Kardo M.Pd., Kons	2,6	Diterima
Bapak Mori Dianto. M.Pd	3,1	Diterima
Bapak Suryadi, M.Pd	4.00	Sangat diterima

Pada hasil analisis tabel di atas dapat dilihat gambaran penilaian secara teoritis divalidasi oleh 3 orang dosen yakni yang pertama Bapak Rici Kardo, M.Pd pada tanggal 06 Agustus 2022 memperoleh skor rata-rata 2,6 dengan kategori "Diterima", yang kedua Bapak Mori Dianto, M.Pd pada tanggal 04 Agustus 2022 memperoleh skor 3,1 dengan kategori "Diterima", dan Bapak Suryadi pada tanggal 05 Agustus 2022 memperoleh skor rata-rata 4.00 dengan kategori "Sangat diterima". Skor rata-rata keseluruhan validator teoritis diperoleh dengan skor 3,2 dengan kategori "Sangat Diterima", maka media bibliografi edukasi secara teoritis dinyatakan layak untuk digunakan dengan revisi dan saran yang diberikan oleh validator.

Setelah dilakukan penelitian dengan penyebaran angket melalui gooleform untuk melihat maladjustment pada peserta didik di SMA 1 Lintau Buo. dan berdasarkan hasil pengolahan data perindikator maka terungkap banyaknya peserta didik yang masih melakukan perilaku maladjustment dari masalah tersebut maka peneliti merekomendasikan media bibliografi edukasi yang dibahas perindikator:

3. Berbasis Konseling Analisis Transaksional Secara Umum

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, gambaran secara umum *maladjustment* berbasis pendekatan konseling analisis transaksional peserta didik kelas X dan XI di SMA N 1 Lintau Buo termasuk kriteria sangat banyak (64,20%) *maladjustment* yang dilakukan peserta didik berasal dari pandangan negatif terhadap diri sendiri maupun orang lain.

4. Berbasis Konseling Analisis Transaksional *Life Position* Berdasarkan Saya OK, Kamu Tidak OK

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *maladjustment* berbasis pendekatan analisis transaksional peserta didik kelas X dan XI dilihat dalam aspek *life position* dalam belajar pada indikator saya OK, kamu tidak OK, yaitu tidak ada peserta didik yang termasuk kriteria sangat sedikit dan sedikit, 1 peserta didik termasuk kriteria cukup banyak dengan (1,23%), 36 peserta didik termasuk kriteria banyak dengan (44,44%) dan 44 peserta didik termasuk kriteria sangat banyak (54,32%). Hal ini berarti peserta didik kelas X dan XI sangat sedikit mengalami *life position* dalam belajar pada indikator saya OK, kamu tidak OK.

5. *Maladjustment* Berbasis Konseling Analisis Transaksional *Life Position* Berdasarkan Saya Tidak OK, Kamu OK

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *maladjustment* berbasis konseling analisis transaksional peserta didik kelas X dan XI dilihat dalam aspek *life position* pada indikator berdasarkan saya tidak OK, kamu OK, yaitu tidak ada peserta didik yang termasuk kriteria sangat sedikit dan sedikit, 1 peserta didik (1,23%) termasuk kriteria cukup banyak, 21 peserta didik (25,93%) termasuk kriteria banyak dan 59 peserta didik (72,84%) termasuk kriteria sangat banyak. Hal ini berarti peserta didik sangat banyak mengalami masalah *life position* dalam belajar pada indikator saya tidak OK, kamu OK.

Jadi dapat disimpulkan dari hasil pengolahan data ditemukan *maladjustment* peserta didik masih termasuk kriteria sedikit, sehingga diperlukan rancangan program pelayanan konseling pada masa pandemi berbasis model pendekatan konseling *analisis transaksional* dalam format layanan

langsung. Menurut Yusuf (2017:92) layanan langsung (*Direct Services With Student*). Dimana konselor melakukan interaksi dengan peserta didik (konseli) dalam upaya membantu mereka mengembangkan potensi diri atau mengatasi masalah. Layanan langsung ini meliputi layanan dasar, layanan responsif dan perencanaan individual. Secara lebih khusus layanan dasar meliputi bimbingan klasikal, bimbingan kelompok.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang media biblio edukasi berbasis indentifikasi maladjustment konseling Analisi transaksional di SMA Negeri 1 Lintau Buo kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengolahan data, media biblio edikasi berbasis indentifikasi maladjustment Analisi transaksional di SMA Negeri 1 Lintau Buo. dapat disimpulkan bahwa maladjustment konseling rebt peserta didik terdapat pada kategorikan sangat banyak. Maka perlu diberikan layanan bantuan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik.
2. Berdasarkan hasil uji validitas secara teoritis maka dapat disimpulkan bahwa media biblio edukasi untuk peserta didik yang telah dikembangkan serta layak digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad, dkk. 2014. Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aslauri. 2019. Model Rancangan Pelayanan Konseling Berbasis Tugas Perkembangan di Kelas X SMA Adabiah 2 Padang. Padang: Stkip Pgri Sumbar.
- Anwar, dkk. 2018. Pengembangan Inventori Perkembangan Siswa (IPS) Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling, 4(1), 69.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2011. Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan. 2005. Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya). Jakarta: Kencana
- Corey, Gerald. 2010. Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi. Bandung: Refika Aditama.
- Komalasari Gantina. 2016. Teori dan Teknik Konseling. Jakarta: PT INDEKS
- Hikmawati, Fenti. 2011. Bimbingan Konseling. Jakarta: Grafindo Persada
- Jannah. 2017. Remaja dan TugasPerkembangannya dalam Islam. Psikoislamedia : Jurnal Psikologi
- Lufri. 2005. Metodologi Penelitian. Padang: FMIPA-UNP.
- Netrawati, dkk. 2018. Upaya Guru BK untuk Mengentaskan Masalah-masalah Perkembangan Remaja dengan Pendekatan Konseling Analisis Transaksional. Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 2 (1), 79.
- Riduwan. 2012. Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian 1. Bandung: Alfabeta.
- Ramli M. 2017. Esensi Bimbingan dan Konseling Pada Satuan Jalur, Jenis dan Jenjang Pendidikan. Kemendikbud.
- Rahman, Arif. 2009. Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: Mediatama
- Riduwan. 2004. Metode dan Teknik Menyusun Tesis. Bandung: Alfabeta
- Riduwan. 2013. Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Pendidikan/Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2011. Metodologi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana. 2005. Metoda Statistika. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2013. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Taufik. 2009. Model-model Konseling. Padang: Universitas Negeri Padang
- Taufik. 2012. Model-model Konseling. Padang: Universitas Negeri Padang